

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif terhadap latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴¹ Karena itulah di dalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan di dalam interpretasi data.⁴²

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis untuk mengkaji berbagai fenomena yang berkembang dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mempunyai lima ciri (i) mempunyai latar alami, (ii) bersifat deskriptif, (iii) peneliti lebih memperhatikan proses daripada hasil, (iv) analisis cenderung dilakukan secara induktif, dan (v) makna merupakan hal yang esensial. Latar alami (*natural setting*) yaitu

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal 22

⁴² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 92

konteks alami secara menyeluruh (*holistic*) yang tidak dapat diisolasi dan dieleminasi. Dengan latar alami itulah maka peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) dimana kehadirannya di lapangan adalah mutlak diperlukan.⁴³

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, terdapat tiga asumsi yang mendasari keharusan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, yang karena itu hubungan peneliti dalam penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman, (2) konteks sangat menentukan dalam penetapan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti suatu fenomena harus diteliti dalam suatu keseluruhan pengaruh lapangan, dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan kita cari.⁴⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah (i) Kedua lembaga pendidikan sama-sama merupakan lembaga pendidikan

⁴³ Trisaksi Handayani dan Sugiarti, Konsep dan Teknik Penelitian Gender, (Malang, UMM Press, 2006), Hal. 52

⁴⁴ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta, Rake Sarasin, Edisi IV, 2000), hal 127

Islam meskipun kurikulum yang digunakan berbeda, (ii) Latar sosial budaya siswa dan pengajar dari kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan, dan (iii) Kedua lembaga sasaran penelitian memiliki basis rekrutmen siswa hampir sama.

D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini data akan diperoleh dari perorangan/person, tempat, dan dokumen.

1. Sumber data perorangan (person) adalah orang-orang yang memiliki peran dalam memberikan informasi sesuai yang diharapkan dalam penelitian⁴⁵, dimana dalam penelitian ini sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru/Pembimbing Al-Qur'an Kelas IV, dan siswa Kelas IV
2. Sumber data tempat merupakan tempat atau lokasi dimana kegiatan obyek (sasaran) pengamatan penelitian berlangsung⁴⁶, dimana dalam penelitian ini menyangkut situasi kegiatan menghafal al-Qur'an baik di dalam dan di luar kelas serta sarana dan prasarana penunjang yang digunakan.
3. Sumber data dokumen berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan obyek penelitian yang akan memberikan gambaran keutuhan dalam pembahasan⁴⁷, dimana dalam penelitian ini berupa profil

⁴⁵ Trisaksi Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang, UMM Press, 2006), hal 56

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 250

⁴⁷ *Ibid*, hal 252

sekolah, kartu penunjang kegiatan menghafal al-Qur'an, dan rekaman hasil evaluasi penerapan metode menghafal al-Qur'an

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa metode, yaitu interviw (wawancara) mendalam, observasi (pengamatan) partisipan, dan dokumentasi

1. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁴⁸ Adapun pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk menemukan sesuatu yang tidak diperoleh melalui pengamatan dan konsepsi tertulis seperti perasaan, pikiran, dan sesuatu yang dialami selama proses penerapan metode.

Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap (i) kepala sekolah sebagai penanggungjawab semua kegiatan belajar mengajar serta penunjang kegiatan sekolah, (ii) guru dan pembimbing kegiatan menghafal al-Qur'an, dan (iii) siswa sebagai peserta didik yang menghafal al-Qur'an.

2. Observasi Partisipan

Metode observasi partisipan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 193

ada. Dengan observasi, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁴⁹

Observasi partisipan akan digunakan untuk (i) mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh, (ii) mendapatkan data primer yang berhubungan dengan aplikasi konsep metode menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang telah dikembangkan, (iii) melihat kelebihan dan kekurangan konsep metode menghafal ayat-ayat al-Qur'an di dalam sistem sosial keseharian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang langsung maupun tidak langsung mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Dokumen yang diambil adalah (i) profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Al-Ahzaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, keadaan guru dan karyawan, siswa, dan kegiatan siswa, (ii) kartu hafalan atau bentuk lain yang digunakan sebagai pengendali kegiatan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 126

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan analisis non statistik. Analisa non statistik berarti analisa kualitatif yang biasanya berupa studi literer atau data studi empiris yaitu penelitian kualitatif.⁵⁰

Langkah analisis data yaitu ketika data observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya telah terkumpul, kemudian dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Langkah yang ditempuh dalam analisa data ini menggunakan metode siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data.⁵¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah atau proses pemilihan, perumusan, dan penyederhanaan serta menonjolkan atau memberikan aksentuasi pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajam data yang diperoleh. Atau dengan kata lain reduksi data merupakan satu bentuk

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 97

⁵¹ Matthew B. Miles, *et.al.*, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hal 16

analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk tabel, gambar, skema, jaringan kerja, paparan deskriptif satuan kategori, dan bahasan dari yang umum menuju khusus. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan melakukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman terhadap analisis

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah

disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya Kepala Madrasah/Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa . Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

2. Analisis Data Multi Kasus

Pada dasarnya, penelitian studi kasus jamak (multi kasus) adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga diskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci.⁵²

Di dalam penelitian ini analisis multi kasus diaplikasikan untuk mengkaji penerapan keunggulan dan kelemahan metode menghafal al-Qur'an pada sasaran penelitian.

⁵² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 247

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sah, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Posisi peneliti sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Sukorejo Gandusari Trenggalek. Keterlibatan aktif ini diperlukan agar diperoleh data yang diperlukan dapat digali secara valid. Jika dengan cara semacam ini data yang diperoleh masih juga belum valid atau belum lengkap sebagaimana diharapkan maka peneliti akan memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian sampai diperoleh data sebagaimana diharapkan.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. *Pertama*, triangulasi data, dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dengan waktu berbeda. *Kedua*, triangulasi metode dilakukan dengan menganalisis data yang telah di

kumpulkan dengan metode lain disamping metode analisis yang telah diterapkan.⁵³

Triangulasi data penulis lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

Triangulasi metode penulis lakukan dengan dua cara, yaitu (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.

3. Pembahasan Sejawat

Teman sejawat atau menurut Burhan Bungin pengecekan melalui diskusi akan memberikan informasi berarti kepada peneliti sekaligus untuk menguji keabsahan hasil penelitian.⁵⁴ Ekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan–rekan sejawat merupakan langkah yang memperkuat keabsahan data.⁵⁵

Teman sejawat yang penulis maksud adalah senior yang telah lebih dahulu menyelesaikan pendidikan pascasarjana dan telah

⁵³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2001), hal 171 – 172.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 250

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 179

memiliki kemampuan untuk dapat membantu mengecek keabsahan data yang disajikan penulis. Pembahasan sejawat dapat memberikan masukan, saran, arahan, dan lain-lain demi semakin baiknya penelitian. Pembahasan sejawat berfungsi sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.